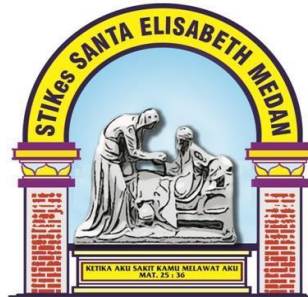


SKRIPSI

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PENGUNAAN IUD PADA WANITA USIA SUBUR DI KLINIK PRATAMA RAWAT INAP BERTHA KECAMATAN MEDAN DELI TAHUN 2023



Oleh:

LESNA BU'ULOLO

NIM. 022020001

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PENGUNAAN IUD PADA WANITA USIA SUBUR DI KLINIK PRATAMA RAWAT INAP BERTHA KECAMATAN MEDAN DELI TAHUN 2023



Memperoleh Untuk Gelar Ahli Madya Kebidanan Dalam Program Studi Diploma
3 Kebidanan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:
LESNA BU'ULOLO
022020001

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lesna Bu'ulolo
NIM : 022020001
Program Studi : D3 Kebidanan
Judul : Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD
Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap
Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,

(Lesna Bu'ulolo)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Lesna Bu'ulolo
NIM : 022020001
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul : Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan
IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat
Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 13 Juni 2023

Mengetahui

Pembimbing

Kaprodi Diploma 3 Kebidanan

(Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes)

(Desriati Sinaga, SST. M. Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 13 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

.....

Anggota : 1. Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM

.....

2. Anita Veronika, S.SiT. M.KM

.....

Mengetahui
Nama Program Studi

(Desriati Sinaga, SST. M. Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Lesna Bu'ulolo
NIM : 022020001
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul : Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD
Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap
Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan

Pada Tanggal 13 Juni 2023 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM

Penguji II : Anita Veronika, S.SiT. M.KM

Penguji III : Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi D3
Kebidanan

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Desriati Sinaga, SST. M. Keb)

(Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lesna Bu'ulolo

Nim : 022020001

Program Studi : Diploma 3 Kebidanan

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan hak bebas royalti Non-Eksklusif (Non-executive Royalti free right) atas karya Ilmiah saya yang berjudul : **"Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023"**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan menyimpan, mengalih media/formatkan, sebagai penulis atas pencipta dan sebagai pemilik hak ciptanya.

Dibuat di Medan, 13 Juni 2023
Yang menyatakan

(Lesna Bu'ulolo)



ABSTRAK

Lesna Bu'ulolo 022020001

Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023

Prodi D3 Kebidanan 2023

Kata kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemberian Informasi KB, IUD

(ix + 87 + lampiran)

Intra Uterine Device (IUD) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan berusia reproduktif. Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (pengetahuan, umur, pendidikan, dan paritas) dan faktor eksternal (dukungan suami, penerimaan informasi KB dan lain-lain). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rendahnya penggunaan IUD pada wanita usia subur di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha. Populasi semua Wanita Usia Subur yang masih memiliki suami yang berkunjung di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi semua Wanita usia subur yang berkunjung di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha, sampel berjumlah 43 responden. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan univariat untuk distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian 43 responden adalah pengetahuan tentang KB IUD dengan kategori baik sebanyak 7 orang (16,2%), dengan kategori cukup sebanyak 6 orang (14%), dengan kategori kurang sebanyak 30 orang (69,8%), dukungan suami dengan kategori positif 40 orang (93%) dan kategori negatif sebanyak 3 orang (7%). Pada penerimaan informasi KB dengan kategori positif sebanyak 41 orang (95%) dan kategori negatif sebanyak 2 orang (5%). Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya penggunaan IUD karena faktor pengetahuan Wanita usia subur yang mayoritasnya berpengetahuan rendah tentang kontrasepsi IUD di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha tahun 2023.

Daftar Pustaka (2014– 2023)



ABSTRACT

Lesna Bu'ulolo 022020001

Description of Factors for Low Use of IUDs in Women of Reproductive Age at Bertha Inpatient Primary Clinic Medan Deli District 2023

D3 Midwifery Study Program 2023

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Provision of Family Planning Information, IUD

(ix + 87 + attachments)

Intra Uterine Device (IUD) is a tool or object that is inserted into uterus which is very effective, reversible and long term, and can be used by all women of reproductive age. The choice of contraceptive method can be influenced by several factors, namely internal factors (knowledge, age, education, and parity) and external factors (husband's support, acceptance of family planning information and others). The purpose of this study is to determine the low use of IUDs in women of childbearing age. The population is all women of childbearing age who still have husbands. This type of research is descriptive. The population of all women of childbearing age as many as 43 respondents. The sampling technique is accidental sampling. Data collection uses primary data with questionnaire. Data analysis using univariate for frequency distribution. From the results of the study, 43 respondents have knowledge about IUD family planning in good category, 7 people (16.2%), 6 people (14%) in sufficient category, 30 people (69.8%) in poor category, husband's support by positive category are 40 people (93%) and negative category are 3 people (7%). In receiving family planning information, there are 41 people (95%) in positive category and 2 people (5%) in negative category. From this study, the researchers concludes that the low use of IUDs is due to the knowledge factor of women of childbearing age, the majority of whom have low knowledge about IUD contraception at Bertha Inpatient Primary Clinic 2023.

Bibliography (2014–2023)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di Stikes Santa Elisabeth Medan.
2. Desriati Sinaga, SST.M.Keb selaku Ketua Program Studi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, melengkapi, dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM selaku dosen penguji I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, melengkapi, dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Anita Veronika, S. SiT., M.KM selaku Dosen penguji II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, melengkapi, dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Anita Veronika, S. SiT., M.KM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis selama proses pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasehat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Bd. Sri Natalia Sembiring, SST, CHE selaku ibu klinik dan tempat penelitian Klinik Pratama Rawat Inap Bertha yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan penuh arahan dan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
9. Kepada semua responden selaku sampel, penulis berterimakasih sudah meluangkan waktunya untuk menjadi responden dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



10. Untuk keluarga terkasih kepada Ayah S. Bu'ulolo, Ibu tersayang M. Hulu, Adek laki-laki Julfan Bu'ulolo dan Franky Easter Day Bu'ulolo, Adik perempuan Agnes Bu'ulolo dan Nenek A. Telaumbanua yang telah memberikan motivasi, dukungan, moral, material, dan doa, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah mendoakan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman Prodi D3 Kebidanan angkatan 2020 yang bersedia membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan bidan yang professional.

Medan, Juni 2023

Penulis

(Lesna Bu'ulolo)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat penelitian	8
1.4.2 Manfaat praktis.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Keluarga Berencana	10
2.1.1 Pengertian Keluarga Berencana	10
2.1.2 Tujuan Program KB	10
2.1.3 Sasaran Program KB	10
2.1.4 Ruang Lingkup KB	11
2.1.5 Macam-macam alat Kontrasepsi	11
2.2. Intra Uterine Device (IUD)	13
2.2.1 Pengertian	13
2.2.2 Jenis-jenis	14
2.2.3. Efektifitas	16
2.2.4 Mekanisme	16
2.2.5 Keuntungan	18
2.2.6 Kerugian.....	19
2.2.7 Efek samping	19
2.2.8 Indikasi dan Kontra indikasi	20
2.3 Wanita Usia Subur (WUS).....	21
2.4. Faktor-faktor penggunaan KB IUD yang rendah	22
2.4.1 Pengetahuan	22
2.4.2 Umur	25
2.4.3 Pendidikan.....	26
2.4.4 Paritas	27
2.4.5. Pendapatan	28
2.4.6 Dukungan Suami.....	29



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.4.7 Pemberian Informasi	30
BAB 3 KERANGKA KONSEP	32
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	32
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	33
4.1. Rancangan Penelitian.....	33
4.2. Populasi Dan Sampel	33
4.2.1 Populasi	33
4.2.2 Sampel	33
4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	35
4.3.1 Variabel independen.....	35
4.3.2 Variabel dependen	36
4.4. Instrumen Penelitian	38
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
4.5.1 Lokasi	40
4.5.2 Waktu penelitian.....	40
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	40
4.6.1 Pengambilan data	40
4.6.2 Teknik pengumpulan data	40
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	41
4.7. Kerangka Operasional.....	52
4.8. Analisa Data.....	53
4.9. Etika Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	
1 Surat Izin Penelitian	
2 Surat Balasan Penelitian	
3 Informed Consent	
4 Lembar Kuesioner	
5 Data dan hasil	
6 Lembar Konsultasi	



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka konsep penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”	32
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”	52



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023..	36
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Faktor Pengetahuan Wanita Usia Subur.....	43
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Faktor Dukungan Suami pada Wanita Usia Subur	43
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Faktor Penerimaan Informasi pada Wanita Usia Subur	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	44



DAFTAR SINGKATAN

KB	: Keluarga Berencana
IUD	: Intra Uterine Device
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
WUS	: Wanita Usia Subur
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
WHO	: World Health Organisation
TFR	: Total Fetal Rate



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali banyak dialami oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang masih tinggi dinilai menjadi ancaman dalam pembangunan dan perekonomian sebab dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, diperlukan penyediaan lapangan pekerjaan yang besar dan beragam. Penduduk Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu (Syahida, 2020).

Salah satu bentuk perhatian khusus yang diberikan oleh pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi adalah dengan melaksanakan pembangunan keluarga berencana secara komprehensif. Solusi yang ditempuh dari pelaksanaan program KB sendiri yaitu penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kontrasepsi ini sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Hal ini dikarenakan keefektifannya cukup tinggi (BKKBN, 2022).

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Intra Uterine Device (IUD) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan berusia reproduktif. IUD adalah alat yang dimasukkan ke dalam Rahim wanita untuk tujuan kontrasepsi (Handayani, 2022).

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (BKKBN, 2021). Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang memasuki usia 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara 20-45 tahun (Darmayanti Waluyo, 2022).

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (pengetahuan, umur, pendidikan, dan paritas) dan faktor eksternal (dukungan suami, pemberian informasi dan lain-lain). Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi adalah derajat status kesehatan, kemungkinan efek samping yang timbul, resiko kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisan keluarga yang diharapkan, persetujuan suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan, serta keluarga (Putri, 2019).

Berdasarkan data *World Health Statistics* tahun 2022 proporsi wanita usia 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi telah meningkat pada tahun 2012 dan 2017. Di Afrika dari 20,8% menjadi 56,3%, Pacific Timur WUS yang menggunakan kontrasepsi dari 15,6% di menjadi 87,2%, Amerika dari 15,6% menjadi 82,3%, Afrika dari 20,8% menjadi 56,3%, di Asia telah meningkat dari 21,6% menjadi 82,3 %, sedangkan Eropa dari 16.3% menjadi 76,6%. Negara Indonesia dibandingkan Negara lainnya data dari *World Health Statistics* (2022), menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi pada tahun 2018 sebesar 68,75%.

namun pada tahun 2022 terjadi penurunan pemakaian alat kontrasepsi sebesar 55,36% (WHO, World Health Statistics, 2022).

Indonesia menjadi negara dengan populasi terbesar ke empat di dunia, setelah Tiongkok, India, dan Amerika. Laju pertumbuhan penduduk yang masih tergolong tinggi disebabkan angka kelahiran total (TFR) yang masih cukup tinggi. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2022 sebesar 273.879.750 jiwa yang terdiri dari 138.303.472 jiwa penduduk laki-laki dan 135.576.278 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan jumlah PUS di Indonesia tahun 2021 capai 39,6 juta. Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia tahun 2021 sebanyak 57,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 55,36% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Profil Kesehatan Indonesia, (2021) cakupan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan kepesertaan ber-KB adalah KB aktif diantara WUS tahun 2021 sebesar 71,18% sedangkan yang tidak ber KB sebesar 8,30%. Pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia berdasarkan cakupan peserta KB aktif menurut kontrasepsi Modern 2021 peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) metode lainnya: suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Sedangkan metode kontrasepsi lain pencapaiannya adalah IUD dan implant masing-masing 7,4% MOW 2,7% , kondom 1,2% dan MOP 0,5% (Statistik, 2021). Dari data tersebut KB IUD dan Implan merupakan MKJP yang dapat digunakan oleh wanita usia subur yang masih mempunyai program ingin memiliki anak, sehingga apabila setelah menggunakan kontrasepsi

dapat segera kembali kesuburannya. Kontrasepsi yang kurang diminati oleh Akseptor KB adalah IUD.

Berdasarkan data BKKBN Sumatera Utara, jumlah peserta KB baru sampai tahun 2021 adalah sebanyak 129.103 jiwa. Data KB Kota Medan tahun 2022 adalah suntik sebanyak 78,922 orang, pil sebanyak 59,770 orang, implant sebanyak 28,162 orang, IUD sebanyak 23,676 orang, kondom 15,738 orang, MOW sebanyak 14,963 orang, MOP sebanyak 2.522 orang, Kondom Sebanyak 15,738 orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Firdy, Hendra, Gede, Indaya dan Luh pada penelitian Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1 tahun 2018; menunjukkan penggunaan AKDR/IUD masih jauh lebih rendah dari penggunaan alat kontrasepsi hormonal dari 29 juta penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia, hanya 8% yang menggunakan KB IUD. Berdasarkan data dari Bulletin Kesehatan Reproduksi menunjukkan perbandingan keluhan antara metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Data tersebut menunjukkan 95,2% pengguna IUD melaporkan tidak ada efek samping yang bermakna. Kemudian pada penggunaan kontrasepsi jenis suntik 2,6% mengalami peningkatan berat badan, 0,8% mengalami pendarahan, 6,1% mengalami nyeri kepala, 6,2 tidak mengalami siklus haid, 0,3% mengalami hipertensi, 0,8% mengalami mual-muntah, dan 0,7% mengalami keadaan lemas yang tidak dapat di jelaskan (Firdy, 2018).

Dari hasil penelitian Nurul Lidya, Vera Suzana, dan Siti Rahmadani menunjukkan terdapat hubungan antara faktor internal (pengetahuan, usia, pendidikan dan paritas) pada penggunaan KB IUD yang rendah. Dimana hasil

penelitian menunjukkan responden yang memilih kontrasepsi IUD pada usia >35 tahun di karenakan pengetahuan, pengalaman, dan keaktifannya tentang penggunaan alat kontrasepsi sudah cukup baik. Tetapi pada responden yang berusia <20 tahun karena rasa ingin tahu tentang alat kontrasepsi IUD masih kurang mendapat respon positif. Berdasarkan penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD dimana kurangnya pengetahuan ibu tentang IUD sehingga menyebabkan rendahnya jumlah penggunaan IUD membuktikan bahwa IUD sebagai metode KB yang awam di masyarakat sehingga mereka tidak berani memilih KB IUD menunjukkan pula bahwa ini merupakan suatu masalah serius yang belum berhasil tertuntaskan di masyarakat (Nurul Lidya, 2020).

Berdasarkan latar belakang ini menunjukkan bahwa data BKKBN penggunaan KB non hormonal IUD masih rendah dibandingkan dengan penggunaan KB hormonal yang sangat tinggi penggunaannya. Jika ditinjau, laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan pemerintah memprioritaskan penggunaan IUD karena efektifitasnya yang tinggi dan efek samping yang minim. Dimana, berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan data 95,2% pengguna IUD melaporkan tidak ada efek samping yang bermakna. Sedangkan KB yang lain melaporkan berbagai jenis keluhan efek samping setelah menggunakan KB hormonal lainnya. Untuk itulah penulis ingin mengetahui apa saja faktor-faktor mengapa penggunaan IUD sangat rendah padahal efektifitasnya sangat tinggi dan efek sampingnya dibanding dengan kontrasepsi lainnya sangat minim.

Berdasarkan data pendahuluan dan hasil survey awal yang diperoleh oleh penulis pada tanggal 06 April 2023 kepada ibu Bd. Sri Natalia Sembiring, SST, CHE selaku ibu Klinik Pratama Bertha menyatakan bahwa tercatat 5 jenis alat kontrasepsi yang dilayani di klinik tersebut antara lain IUD, Implant, Pil KB, Suntik KB 1 bulan dan Suntik KB 3 bulan. Seluruh Wanita usia subur yang menggunakan KB pada periode tahun 2022 sebanyak 78 WUS yang menjadi akseptor KB aktif dan untuk jenis KB yang kurang diminati oleh semua WUS di klinik Pratama Bertha adalah jenis KB IUD dari tahun ke tahun. Dan berdasarkan dari pengalaman penulis dinas di Klinik Pratama Bertha dari tanggal 08 Desember 2022 sampai 10 Februari 2023 WUS sebanyak 24 WUS yang dimana penggunaan kontrasepsi suntik berada di urutan tertinggi sebanyak 16 akseptor, Implant sebanyak 5 akseptor, Pil KB 3 akseptor, dan IUD tidak ada. Dengan alasan Wanita Usia Subur kurang mengetahui tentang KB IUD sehingga tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan dalam masalah ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023?”

1.3. Tujuan

Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti menetapkan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan, paritas dan pendapatan di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha kecamatan medan deli tahun 2023
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang rendahnya penggunaan IUD Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui dukungan suami pada Wanita usia subur tentang rendahnya penggunaan IUD Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui penerimaan informasi KB pada wanita usia subur tentang rendahnya penggunaan IUD Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian**1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan terkait Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”.

1.4.2. Manfaat Praktis**1. Bagi Institusi**

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan khusus nya dalam bidang ilmu kebidanan. Serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan penelitian demi penelitian selanjutnya.



4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Klinik Pratama Rawat Inap Bertha yaitu untuk mendeskripsikan dan meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keluarga Berencana

2.1.1. Pengertian Keluarga Berencana

KB adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. (Ratu Matahari, 2018).

KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Ratu Matahari, 2018).

2.1.2. Tujuan Program KB

Tujuan umum Keluarga Berencana adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Ratu Matahari, 2018).

2.1.3. Sasaran Program KB

a. Sasaran langsung

Pasangan yang berusia subur bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan.

b. Sasaran tidak langsung

Pelaksana dan pengelola KB yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera.

2.1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup program KB meliputi:

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
2. Konseling
3. Pelayanan infertilitas
4. Pendidikan sex
5. Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan
6. Konsultasi genetic

2.1.5. Macam-Macam Alat Kontrasepsi

Pada umumnya metode kontrasepsi dibagi menjadi:

1. Metode sederhana**a. Kontrasepsi tanpa menggunakan alat****1) KB alamiah****a) Metode Kalender**

Metode kalender menggunakan prinsip pantang berkala, yaitu tidak melakukan persetubuhan pada masa subur isteri.

b) Metode Suhu Basal

Menjelang ovulasi suhu basal tubuh jadi turun dan kurang lebih 24 jam setelah ovulasi suhu basal dapat naik lagi sampai lebih tinggi dari pada suhu sebelum ovulasi.

c) Metode Lendir Serviks (Ovulasi Siblings)

Metode ovulasi didasarkan pada pengenalan terhadap perubahan lendir serviks selama siklus menstruasi yang dapat menggambarkan masa subur dalam masa siklus dan waktu fertilitas maksimal dalam masa subur.

d) Metode Simtothermal

Masa subur dapat ditentukan dengan mengamati suhu tubuh dan lendir serviks.

e) Senggama Terputus (Coitus Interreptus)

Alat kelamin pria dikeluarkan sebelum ejakulasi sehingga sperma tidak masuk ke dalam vagina dan kehamilan dapat dicegah.

2. Kontrasepsi dengan menggunakan alat

a). kondom

Kondom merupakan selubung/ sarung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastic (vinil) atau bahan alami yang dipasang pada alat kelamin laki-laki saat berhubungan.

b). Diafragma

Diafragma adalah cup berbentuk bulat cembung, terbuat dari karet yang diinsersikan kedalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.

c). Spermisida

Spermisida adalah bahan kimia (biasanya non oksinol-9) digunakan untuk menonaktifkan atau membunuh sperma.

2. Metode Modern

- a) Metode kontrasepsi Pil
- b) Metode kontrasepsi suntik
- c) Metode kontrasepsi Bawah Kulit (Implant)
- d) Metode kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)

4. Metode Kontrasepsi Mantap (Kontap)

a). Metode operasi wanita (MOW)

Tubektomi pada wanita adalah setiap tindakan yang dilakukan pada kedua saluran telur wanita yang mengakibatkan orang yang bersangkutan tidak ingin mendapat keturunan lagi.

b). Metode operasi pria (MOP)

Vasektomi yaitu menutup saluran bibit laki-laki (*Vas Deferens*) dengan melakukan operasi kecil pada buah zakar sebelah kanan dan kiri.

2.2. Intra Uterine Device (IUD)

2.2.1. Pengertian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Kontrasepsi adalah upaya mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun permanen dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik, alat, atau obat-obatan (Handayani, 2022).

AKDR atau IUD atau spiral adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastic yang lentur, mempunyai lilitan tembaga yang mengandung hormone dan

dimasukkan ke dalam Rahim melalui vagina serta mempunyai benang (Handayani, S., Buku Ajar Pelayanan KB Keluarga Berencana, 2022).

2.2.2. Jenis-jenis IUD

1. IUD Non-hormonal

Pada saat ini IUD memasuki generasi ke-4 karena itu berpulu-puluh macam IUD telah dikembangkan. Mulai dari generasi pertama yang terbuat dari benang sutra dan logam sampai generasi plastic (polietilen) baik yang ditambah obat maupun yang tidak.

a. Menurut bentuknya IUD dibagi menjadi 2:

- 1) Bentuk terbuka (open device) misalnya: LippesLoop, CUT, Cu-7, Marguiles, Spring Coil, Multiload, Nova-T.
- 2) Bentuk tertutup (closed device) misalnya: Ota-Ring, Atigon, dan Graten Berg Ring.

b. Menurut tambahan atau metal

- 1) Medicated IUD misalnya: Cu T 200 (daya kerja 3 tahun), Cu T 220 (daya kerja 3 tahun), Cu T 300 (daya kerja 3 tahun), Cu T 380 A (daya kerja 8 tahun), Cu-7, Nova T (daya kerja 5 tahun), ML-Cu 375 (daya kerja 3 tahun).
- 2) Pada jenis mediated IUD angka yang tertera dibelakang IUD menunjukkan luasnya kawat halus tembaga yang ditambahkan, misalnya Cu T 220 berarti tembaga adalah 200 mm². Cara insersi with drawal.

- 3) Un Medicated IUD misalnya: Lippes Loop, Marguiles, Saf-T Coil, Antigon. Cara insersi Lippes Loop: Push out Lippes Loop dapat dibiarkan in-utero untuk selama-lamanya sampai menopause, sepanjang tidak ada keluhan dan atau persoalan bagi akseptornya. IUD yang banyak dipakai di Indonesia dewasa ini dari jenis Un Medicated yaitu Lippes Loop dan yang dari jenis Medicated Cu T, Cu 7, Multiload dan Nova T.
2. IUD yang mengandung hormonal
 - a. Progestasert-T=Alza T
 - 1) Panjang 36 mm, lebar 32 mm, dengan 2 lembar benang ekor warna hitam
 - 2) Mengandung 38 mg progesterone dan barium sulfat, melepaskan 65 mcg progesterone/hari.
 - 3) Tabung insersinya berbentuk lengkung
 - 4) Daya kerja: 18 bulan
 - 5) Teknik insersi: plunging (modified withdrawal)
 - b. LNC-20
 - 1) Mengandung 46-60 mg Levonorgestrel, dengan pelepasan 20 mcg/hari
 - 2) Sedang diteliti di finlandia
 - 3) Angka kegagalan/kehamilan angka terenda: <0,5% wanita pertahun
 - 4) Penghentian pemakaian oleh karena persoalan-persoalan perdarahan lebih tinggi ternyata lebih tinggi dibandingkan IUD lainnya, karena 25% mengalami amenore atau perdarahan haid yang sangat sedikit.

2.2.3. Efektivitas IUD

1. Efektifitas dari IUD dinyatakan dalam angka kontinuitas (continuation rate), yaitu beberapa lama IUD tetap tinggal in-utero tanpa: Ekspulsi spontan. Terjadinya kehamilan dan pengangkatan/pengeluaran karena alasan-alasan medis atau pribadi.
2. Efektifitas dari bermacam-macam IUD tergantung pada:
 - a. IUD-nya: Ukuran, bentuk dan mengandung Cu atau progesterone
 - b. Akseptor
 - 1) Umur: Makin tua usia, makin rendah angka kehamilan, ekspulsi dan pengangkatan/pengeluaran IUD
 - 2) Paritas: Makin muda usia terutama pada multigravida, makin tinggi angka ekspulsi dan pengangkatan/pengeluaran IUD.
 - 3) Frekuensi senggama
3. Sebagai kontrasepsi, efektivitasnya tinggi. Sangat efektif 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama (kegagalan dalam 125-170 kehamilan).

2.2.4. Mekanisme Kerja IUD

Mekanisme dari kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut:

1. Timbulnya reaksi radang local yang no-spesifik di dalam cavum uteri, sehingga implantasi sel telur yang telah dibuahi terganggu. Disamping itu, dengan munculnya leukosit PMN, Makrofag, foreign body giant cells, sel mononuclear dan sel plasma yang dapat mengakibatkan lysis dari spermatozoa/ovum dan blastocyst.

2. Produksi lokal prostaglandin yang tinggi, yang menyebabkan terhambatnya implantasi.
3. Gangguan/terlepasnya blastocyst yang telah berimplantasi di dalam endometrium.
4. Pergerakan ovum yang bertambah cepat di dalam tuba fallopi.
5. Imobilisasi spermatozoa saat melewati cavum uteri.
6. Dari penelitian-penelitian terakhir, disangka bahwa IUD juga mencegah spermatozoa membuahi sel telur (mencegah fertilisasi). Ini terbukti dari penelitian Chili: Diambil Ova dari 14 wanita pemakai IUD dan 20 wanita tanpa menggunakan kontrasepsi. Semua wanita telah melakukan senggama sekitar waktu ovulasi. Ternyata ova dari wanita telah melakukan senggama sekitar waktu ovulasi. Ternyata ova dari wanita akseptor IUD tidak ada yang menunjukkan tanda-tanda fertilisasi dan perkembangan embrionik yang normal. Penelitian ini menunjukkan bahwa IUD bekerja dengan cara mencegah terjadinya fertilisasi.
7. Untuk IUD yang mengandung Cu
 - a. Antagonisme kationic yang spesifik terhadap Zn yang terdapat dalam enzim dalam traktus genitalia wanita, dimana Cu menghambat reaksi carbonic anhydrase sehingga tidak memungkinkan terjadinya implantasi dan mungkin juga menghambat aktifitas alkali phosphatase.
 - b. Mengganggu pengambilan estrogen endogenous oleh mucosa uterus
 - c. Mengganggu jumlah DNA dalam sel endometrium

- d. Mengganggu metabolisme glikogen. Penambahan Ag pada IUD yang mengandung Cu mempunyai maksud untuk mengurangi fragmentasi dari uterus sehingga Cu lebih lama habisnya.
- 8. Untuk IUD yang mengandung hormone progesterone:
 - a. Gangguan proses pematangan proliferative-sekretoris sehingga timbul penekanan terhadap endometrium dan terganggunya proses implantasi (endometrium tetap berada dalam fase decidua/progestasional)
 - b. Lendir serviks yang menjadi lebih kental/tebal karena pengaruh progestin.

2.2.5. Keuntungan Dan Kerugian IUD

1. Keuntungan IUD

- a. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan
- b. Metode jangka panjang
- c. Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- d. Sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat
- e. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak takut untuk hamil
- f. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu IUD (CuT-380A)
- g. Tidak mempengaruhi kualitas dan volume asi
- h. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus
- i. Dapat digunakan sampai masa menopause
- j. Tidak ada interaksi dengan obat-obat

2. Kerugian IUD

- a. Perubahan siklus haid
- b. Haid lebih lama dan banyak

- c. Perdarahan (spotting) antar menstruasi. Biasanya menghilang 1-2 hari setelah pemasangan.
- d. Disaat haid lebih sakit
- e. Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS
- f. Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan
- g. Penyakit radang panggul terjadi. Seorang perempuan dengan IMS menggunakan AKDR akan memicu infertilitasi
- h. Klien tidak dapat melepas IUD sendiri

2.2.6. Efek samping dan komplikasi

- 1. Pada saat insersi
 - a. Rasa sakit atau nyeri
 - b. Muntah, keringat dingin
 - c. Perforasi uterus
- 2. Efek samping sikemudian hari
 - a. Rasa sakit dan perdarahan
 - b. Infeksi
 - c. Kehamilan ektopik
 - d. Ekspulsi.

2.2.7. Waktu Untuk Pemasangan IUD

1. IUD dapat dipasang pada:

- 1. Bersamaan dengan menstruasi

2. Segera setelah bersih menstruasi
3. Pada masa akhir puerperineum
4. Tiga bulan pascapersalinan
5. Bersamaan dengan 20ection sesarea
6. Bersamaan dengan abortus dan kuretage
7. Hari kedua-ketiga persalinan

2. Waktu pemakai memeriksa diri

1. 1 bulan pasca pemasangan
2. 3 bulan kemudian
3. setiap 6 bulan berikutnya
4. Bila terlambat haid 1 minggu
5. Perdarahan banyak atau keluhan istimewa lainnya.

2.2.8. Indikasi dan kontraindikasi**1. Indikasi**

- a. Usia reproduktif
- b. Keadaan nulipara
- c. Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang
- d. Perempuan menyusui yang menginginkan alat kontrasepsi
- e. Setelah melahirkan bayinya dan tidak menyusui bayinya
- f. Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
- g. Resiko rendah dari IMS
- h. Tidak menghendaki metode hormonal
- i. Tidak menyukai mengingat-ingat minum pil setiap hari

- j. Tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama

2. Kontraindikasi

- a. Sedang hamil (diketahui hamil atau kemungkinan hamil)
- b. Perdarahan pervaginam yang tidak diketahui (sampai dapat dievaluasi)
- c. Sedang menderita infeksi genitalia
- d. Tiga bulan terakhir mengalami atau sering menderita PRP atau abortus septic
- e. Kelainan bawaan uterus yang abnormal atau tumor jinak Rahim yang dapat mempengaruhi kavum uteri
- f. Penyakit trofoblas yang ganas
- g. Diketahui menderita TBC Pelvic
- h. Kanker alat genitalia
- i. Ukuran rongga Rahim yang kurang dari 5 cm.

2.3. Wanita usia subur (WUS)

Wanita Usia Subur adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (BKKBN, 2021). Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang memasuki usia 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara 20-45 tahun (Darmayanti Waluyo, 2022).

2.4 FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PENGGUNAAN IUD**2.4.1. Karakteristik****1. Usia**

Usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih, responden berusia diatas 20 tahun memilih AKDR karena secara fisik kesehatan reproduksinya lebih matang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan kontrasepsi. Usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang. Responden kurang dari 20 tahun lebih memilih non AKDR karena usia tersebut merupakan masa menunda kehamilan sehingga memilih kontrasepsi selain AKDR yaitu pil, suntik, implant, dan kontrasepsi sederhana (Ade Kristina Ginting, 2022).

Menurut Elisabeth BH, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hunlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan, menurut (Depkes RI 2006) membagi kelompok umur untuk akseptor KB menjadu dua kategori yaitu:

- 1) 20-35 tahun, merupakan usia untuk menjarangkan kehamilan
- 2) >35 tahun, merupakan usia untuk menghentikan atau mengakhiri kehamilan.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan yang sangat luas. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti kegiatan dalam bidang ekonomi, kegiatan dalam hukum, dan kegiatan dalam beragama (Ade Kristina Ginting, 2022).

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pasangan suami istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan IUD juga terbatas.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi Pendidikan seseorang makin mudah mendapatkan informasi (Nurhayati, 2023).

Pendidikan akan mempengaruhi pola berpikir pragmatis dan rasional terhadap adat kebiasaan, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih

mudah untuk menerima ide atau masalah baru seperti penerimaan, pembatasan jumlah anak, dan keinginan terhadap jenis kelamin tertentu disebut pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila Ia mempunyai jumlah anak sedikit (Nurhayati, 2023).

Menurut UU SISDIKNAS No.20 (2003), indicator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang Pendidikan dan kesesuaian jurusan.

- a. Pendidikan dasar : SD-SMP
- b. Pendidikan Menengah : SMA/Sederajat
- c. Pendidikan Tinggi : Perguruan Tinggi

3. Paritas

Paritas adalah kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup, paritas dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram.

Paritas dibagi menjadi dua yaitu primipara (<2 anak), dan Multipara (>2 anak). Primipara adalah kelahiran bayi hidup untuk pertama kali atau lebih dari seorang wanita, meningkatnya jumlah anak akan disertai peningkatan penggunaan kontrasepsi terutama yang lebih bersifat jangka panjang apabila dibandingkan dengan keluarga dengan jumlah anak sedikit (Ade Kristina Ginting, 2022).

Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Prawirohardjo, 2016). Multipara adalah Wanita yang pernah melahirkan bayi viable (hidup) >2 kali (Manuaba, 2014). Grandemultipara adalah Wanita yang pernah melahirkan bayi viable (hidup) >5 kali.

4. Pendapatan

Tingkat pendapatan mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan, akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Walaupun jika dihitung dari segi keekonomisannya, kontrasepsi IUD lebih murah dari KB suntik atau pil, tetapi terkadang orang melihatnya dari beberapa biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pasang.

Kalau patokannya adalah biaya setiap kali pasang, mungkin IUD tampak jauh lebih mahal. Tetapi jika dilihat jangka waktu penggunaannya tentu biaya yang harus dikeluarkan untuk pemasangan IUD lebih murah dibandingkan KB suntik atau pil. Untuk sekali pasang IUD bisa aktif selama 3-5 tahun, bahkan seumur hidup sampai dengan menopause. Sedangkan KB suntik atau pil hanya mempunyai masa aktif 1-3 bulan saja yang artinya untuk mendapatkan efek yang sama dengan IUD, seseorang harus melakukan 12-36 kali suntikan bahkan berpuluh-puluh kali lipat (Atikah, 2020).

Penghasilan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin mudah dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk mendukung kehidupan ekonomi keluarga, maka pendapatan sangatlah memegang peranan penting. Dengan ekonomi keluarga yang lebih baik dan mapan maka akan terdapat mampu secara mandiri untuk membeli alat kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kelompok ekonominya dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan

sejahtera sebagai tujuan program KB nasional. Komentil kekayaan berhubungan erat dengan besaran pendapatan seseorang. Tingkat pendapatan yang diperoleh akan mempunyai keterkaitan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan (Nurhayati, 2023).

Menurut Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) kota Medan tahun 2022 adalah Rp.3.370.645.

2.4.2 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Adiputra, 2021).

a. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo, 2021 Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi harus

dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analisis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu

kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (A. Wawan dan Dewi M., 2018).

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan dalam kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman sendiri

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan upaya mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode peneliti ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya suatu aturan untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal adalah penelitian ilmiah.

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Wawan & Dewi, 2018 Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik, apabila skor yang diperoleh adalah 76%-100%
- 2) Cukup, apabila skor yang diperoleh adalah 56%-75%
- 3) Kurang, apabila skor yang diperoleh adalah <56%

2.4.3. Dukungan Suami

Dukungan adalah kemampuan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti (dalam jaringan besar sosial keluarga) Tindakan akan terlaksana dengan baik jika ada dukungan. Lingkungan sosial mempengaruhi penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi.

Suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam keluarga. Menurut Friedman (1998) dalam (Prasetyawati AE, 2012) Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materiil dalam

hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan alat kontrasepsi. Dukungan suami membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan Kesehatan istri. Dukungan dikelompokkan menjadi:

1. Dukungan emosional yaitu memberikan empati dan rasa dicintai, kepercayaan dan kepedulian.
2. Dukungan instrumental yaitu membantu individu dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Dukungan informasi yaitu memberikan informasi sehingga individu memiliki cara untuk mengatasi masalah yang muncul dari diri sendiri dan lingkungan.

2.4.4 Penerimaan Informasi KB

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah penerimaan informasi KB. Informasi yang memadai mengenai berbagai metode KB akan membantu klien untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi. Penerimaan informasi KB yang memadai mengenai efek samping alat kontrasepsi, selain akan membantu klien mengetahui alat yang cocok dengan kondisi kesehatan tubuhnya, juga akan membantu klien menentukan pilihan metode yang sesuai dengan kondisi kesehatan tubuhnya, juga akan membantu klien menentukan pilihan metode yang sesuai dengan kondisinya (Maika dan Kuntohadi, 2020).

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang. Pesan-pesan efektif yang cukup kuat untuk memberikan dasar efektif dalam menilai Sesuatu hal sehingga akan terbentuknya arah sikap tertentu. Selain itu, pengaruh iklan sebagai informasi pelayanan Kesehatan yang ada di media massa, media elektronik, dan media poster juga berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Pemberian informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi tentang KB yang diberikan oleh petugas Kesehatan dalam dukungan informasi mengenai alat kontrasepsi IUD kepada responden (Maika dan Kuntohadi, 2020).

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Menurut Masturoh and Anggita T, (2018) Kerangka konsep penelitian menunjukkan hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati melalui penelitian yang akan di teliti. Pemaparan kerangka konsep yang baik akan memberikan informasi jelas pada peneliti serta dapat memberikan gambaran pemilihan desain penelitian yang akan digunakan (Adiputra, 2021).

Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”.

Variabel Independent

Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023 yaitu:

1. Karakteristik Responden (usia, pendidikan, paritas, pendapatan)
2. Pengetahuan
3. Dukungan Suami
4. Penerimaan Informasi KB



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui “Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berkunjung di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha yang ingin menggunakan kontrasepsi. Berdasarkan data KB yang diperoleh, jumlah Wanita Usia Subur yang tercatat menggunakan alat kontrasepsi di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha periode tahun 2023 sebanyak 78 orang.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh & T, 2018)

Sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden Wanita Usia Subur di Klinik Pratama Berta Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* yaitu seluruh wanita usia subur 15-49 tahun yang berkunjung di klinik pratama bertha untuk menggunakan alat kontrasepsi yang memenuhi kriteria dari tanggal 30 Mei-02 Juni 2023.

Kriteria Inklusi:

- Wanita Usia Subur yang berusia 15-49 tahun yang memiliki suami.
- Wanita Usia Subur yang datang berkunjung ke klinik untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Kriteria Eksklusi:

- Wanita yang bukan Usia Subur tidak berusia 15-49 tahun yang tidak lagi memiliki suami.
- Wanita Usia Subur yang datang berkunjung ke klinik tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Besar sampel dihitung berdasarkan rumus Vincent, 1991):

Rumus:
$$n = \frac{NZ^2 P (1-P)}{NG^2 + Z^2 P (1-P)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

Z = Tingkat keandalan 95% (1,96)

P = Proporsi populasi (0,5)

G = Alat Pendugaan

Berdasarkan rumus diatas didapatkan sampel dalam penelitian yaitu:

$$n = \frac{NZ^2 P (1-P)}{NG^2 + Z^2 P (1-P)}$$

$$n = \frac{78. 3,8416. 0,25}{78. 0,01 + 3,8416. 0,25}$$

$$n = \frac{74,9112}{0,78 + 0,9604}$$

$$n = \frac{74,9112}{1,7404}$$

$$n = 43,0425189612$$

$$n = 43 \text{ sampel}$$

Jadi, besar sampel yang akan diteliti adalah 43 sampel WUS di Klinik Rawat Inap Pratama Bertha tahun 2023.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variable independent (Variabel bebas) yang merupakan variabel yang mampu memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahan munculnya variabel terikat (dependent). Artinya, variabel yang menceritakan terjadinya fokus dan topik dalam sebuah penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang terjadi akibat dipengaruhi variabel bebas (Hidayat, 2021). Variabel terikat keberadaannya sebagai variabel yang dijelaskan dalam terjadinya fokus atau topik suatu penelitian yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependent yaitu gambaran faktor-faktor rendahnya penggunaan IUD pada wanita usia subur.

4.3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data.

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratamarawat Inap Bertha Tahun 2023.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor/kategori
Usia	Lamanya waktu hidup responden saat pengambilan data.	Pernyataan responden	Kuesioner	Ordinal	Kategori: 1. 20-35 tahun (Usia menjarangkan kehamilan) 2. >35 tahun (Usia menghentikan kehamilan)
Pendidikan	Pendidikan terakhir yang telah ditempuh.	Pernyataan responden	Kuesioner	Ordinal	Kategori: 1. SD-SMP 2.SMA/Sederajat 3.Perguruan tinggi
Paritas	Jumlah anak yang sudah dimiliki oleh responden	Pernyataan responden	Kuesioner	Ordinal	Kategori: Paritas 1. Primipara (melahirkan 1 kali) 2. Multipara (pernah melahirkan 2 kali atau lebih) 3. Grandemulti para (pernah melahirkan sampai 5 kali atau lebih)

STIKes Santa Elisabeth Medan

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor/kategori
Pendapatan	Perolehan uang yang diterima dari hasil kerja	Pernyataan responden	Kuesio ner	Ordinal	Kategori: UMK Kota Medan Tahun 2022: 1.>Rp.3.370.64 5 (tinggi) 2.Rp. 3.370.645 (sedang) 3.<Rp. 3.370.645 (rendah)
Pengetahuan	Pengetahuan WUS tentang faktor-faktor Rendahnya penggunaan penggunaan IUD.	Pengetahuan Responden meliputi: 1. Definisi 2. Indikasi 3.Kontra indakasi 4. Keuntungan 5. Kerugian 6. Efek samping	Kuesio ner	Ordinal	Pengetahuan 1.Baik 76- 100% 2.Cukup 56-75% 3.Kurang <56%
Dukungan Suami	Suatu upaya yang diberikan suami untuk memotivasi ibu dalam memilih alat kontrasepsi.	Pernyataan responden	Kuesio ner	Likert	Kategori: 1.Negatif <50% 2.Positif $\geq 50\%$
Penerimaan Informasi KB	Informasi yang diberikan oleh petugas Kesehatan untuk membantu klien dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi.	Pernyataan responden	Kuesio ner	Likert	Kategori: 1.Negatif <50% 2.Positif $\geq 50\%$

4.4. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel peneliti tentang Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuesioner sebanyak 30 pernyataan.

1. Pengetahuan

Rumus yang digunakan untuk mengukur pengetahuan presentasi dari jawaban yang didapat dari kuesioner yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Kuesioner pengetahuan berjumlah 10 pertanyaan pilihan ganda (a,b,c,d) dengan poin tertinggi adalah 10 poin. Jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0.

Pembagian skor:

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya 76-100% (8-10 soal)
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-75% (4-7 soal)
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang Jika nilainya <56% (1-3 soal).

2. Dukungan Suami

Kuesioner ini memiliki tujuan untuk mengetahui dukungan suami pada wanita usia subur tentang rendahnya penggunaan IUD. Variabel ini diukur dengan 10 pernyataan. Sistem penilaian menggunakan skala likert. Bila responden menjawab Sangat Setuju mendapat skor 4, bila responden menjawab Setuju mendapat skor 3, bila responden menjawab Tidak Setuju mendapat skor 2, Bila responden menjawab Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1. Maka dari 10 pernyataan terdapat 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dijawab oleh responden yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- Sikap positif bila nilai responden $\geq 50\%$ (20-40 skor)
- Sikap negatif bila nilai responden $< 50\%$ (0-19 skor)

3. Penerimaan Informasi KB

Kuesioner ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerimaan informasi KB oleh petugas kesehatan pada wanita usia subur tentang rendahnya penggunaan IUD. Variabel ini diukur dengan 10 pernyataan. Sistem penilaian menggunakan skala likert. Bila responden menjawab Sangat Setuju mendapat skor 4, bila responden menjawab Setuju mendapat skor 3, bila responden menjawab Tidak Setuju mendapat skor 2, Bila responden menjawab Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1. Maka dari 10 pernyataan terdapat 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dijawab oleh responden yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- a. Sikap positif bila nilai responden $\geq 50\%$ (20-40)
- b. Sikap negatif bila nilai responden $< 50\%$ (0-19)

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha di Jl. Suasana Tengah, Mabar Hilir, Kec.Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, 20242. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan sampel yang memenuhi kriteria subyek penelitian.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 30 Mei-02 Juni tahun 2023.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Pada penelitian ini data diambil secara langsung melalui kuesioner sehingga data penelitian ini merupakan data primer atau secara langsung.

4.6.2. Prosedur Pengambilan Data

- a. Izin penelitian dari institusi Stikes Santa Elisabeth Medan.
- b. Izin penelitian dari Klinik Pratama Bertha, setelah mendapatkan izin peneliti menunggu calon responden yaitu wanita usia subur yang masih memiliki suami.

- c. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian ini, kemudian meminta kesediaan responden untuk ikut dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner.
- d. Peneliti memberikan lembar persetujuan atau informed consent untuk ikut dalam penelitian kepada responden untuk diisi.
- e. Setelah selesai mendandatangani lembar persetujuan penelitian, peneliti memberikan lembar kuesioner pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam Rahim/IUD
- f. Kemudian responden mengisi kuesioner
- g. Peneliti menunggu responden, sampai kuesioner selesai diisi
- h. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengambil kembali lembar kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

4.6.3. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang di ukur. Uji reliabilitas kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu validitas akan bervariasi dari satu sampel lain ke sampel lain dan satu situasi lainnya; oleh karena itu pengujian validitas mengevaluasi penggunaan instrument untuk kelompok tertentu sesuai dengan ukuran yang diteliti (Polit, 2012).

Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur. Suatu instrument dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengukuran atau pengujian memperoleh hasil yang relative sama dan belum mengalami perubahan.

Uji validitas dan realibilitas dilakukan di PMB Katarina Sei Mencirim dengan 43 responden Wanita usia subur yang masih memiliki suami dan berusia reproduktif. Uji validitas dapat menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n}{(n-1)} \frac{\Sigma a_i^2}{(1-\alpha)}$$

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = <0,05$ maka H_0 ditolak artinya instrument valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = >0,05$ maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ maka pertanyaan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $<0,60$ maka pertanyaan tidak reliabel

Hasil uji validitas terhadap pertanyaan gambaran faktor-faktor rendahnya penggunaan IUD pada Wanita usia subur yang dilakukan pada 43 responden adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No.	Hasil Pertanyaan	$r_{\text{hitung validitas Corrected Item-Total Correlation}}$	r-tabel	Kesimpulan
1.	Pengetahuan1	0.572**	0.3008	Valid
2.	Pengetahuan2	0.674**	0.3008	Valid
3.	Pengetahuan3	0.526**	0.3008	Valid
4.	Pengetahuan4	0.472**	0.3008	Valid
5.	Pengetahuan5	0.516**	0.3008	Valid
6.	Pengetahuan6	0.508**	0.3008	Valid
7.	Pengetahuan7	0.478**	0.3008	Valid
8.	Pengetahuan8	0.525**	0.3008	Valid
9.	Pengetahuan9	0.508**	0.3008	Valid
10.	Pengetahuan10	0.500**	0.3008	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa 10 item pertanyaan pada pengetahuan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.3008) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 10 item pertanyaan dan pernyataan adalah valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Dukungan Suami

No.	Hasil Pernyataan	$r_{\text{hitung validitas Corrected Item-Total Correlation}}$	r-tabel	Kesimpulan
1.	Dukungan suami1	0.407**	0.3008	Valid
2.	Dukungan suami2	0.471**	0.3008	Valid
3.	Dukungan suami3	0.577**	0.3008	Valid
4.	Dukungan suami4	0.799**	0.3008	Valid
5.	Dukungan suami5	0.781**	0.3008	Valid
6.	Dukungan suami6	0.356**	0.3008	Valid
7.	Dukungan suami7	0.807**	0.3008	Valid
8.	Dukungan suami8	0.586**	0.3008	Valid
9.	Dukungan suami9	0.477**	0.3008	Valid
10.	Dukungan suami10	0.354**	0.3008	Valid

Sumber: Hasil Hasil Uji Validitas 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa 10 item pernyataan pada Dukungan Suami memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.3008) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 10 item pertanyaan dan pernyataan adalah valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Penerimaan Informasi KB

No.	Hasil Pertanyaan	r_{hitung} validitas Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	Penerimaan Informasi KB 1	0.426**	0.3008	Valid
2.	Penerimaan Informasi KB 2	0.543**	0.3008	Valid
3.	Penerimaan Informasi KB 3	0.481**	0.3008	Valid
4.	Penerimaan Informasi KB 4	0.577**	0.3008	Valid
5.	Penerimaan Informasi KB 5	0.548**	0.3008	Valid
6.	Penerimaan Informasi KB 6	0.515**	0.3008	Valid
7.	Penerimaan Informasi KB 7	0.507**	0.3008	Valid
8.	Penerimaan Informasi KB 8	0.659**	0.3008	Valid
9.	Penerimaan Informasi KB 9	0.513**	0.3008	Valid
10.	Penerimaan Informasi KB 10	0.801**	0.3008	Valid

Sumber: Hasil Hasil Uji Validitas 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa 10 item pertanyaan pada Penerimaan Informasi KB memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.3008) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 10 item pertanyaan dan pernyataan adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

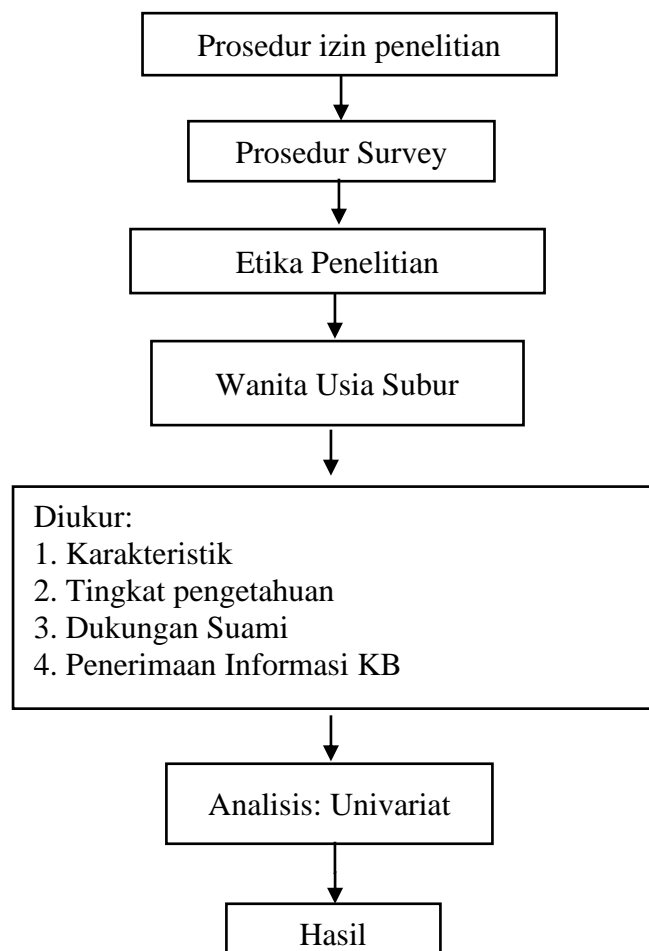
Variable	r_{xy}	$R_{total}^{5\%}$	Keterangan
Pengetahuan	0,712	0,669	Sangat Reliabel
Dukungan Suami	0,755	0,669	Sangat Reliabel
Penerimaan Informasi KB	0,760	0,669	Sangat Reliabel

Sumber: pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2023

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa variabel Gambaran faktor pengetahuan Wanita usia subur memiliki nilai r-hitung reliabilitas = 0,712 lebih besar dari 0,6, Gambaran faktor dukungan suami pada Wanita usia subur memiliki nilai r-hitung reliabilitas = 0,755 lebih besar dari 0,6 dan Gambaran faktor Penerimaan Informasi KB pada Wanita usia subur memiliki nilai r-hitung reliabilitas = 0,760 lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gambaran faktor-faktor rendahnya penggunaan IUD pada Wanita usia subur adalah reliabel.

4.7. Kerangka Operasional Membagikan kuesioner

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.



4.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software statistics*, pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyunting data (*editing data*), yaitu penulis memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrument pengumpulan data-data objek penelitian.
2. Mengkode data (*data coding*), yaitu proses pemberian kode kepada setiap variable yang telah dikumpulkan untuk memudahkan dalam memasukkan.
3. Memasukkan data (*entry data*), memasukkan data yang telah diberikan kode dalam program *software computer*.
4. Membersihkan data (*data cleaning*), setelah data dimasukkan dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah.
5. Memberikan nilai data (*data scoring*), penilaian data dilakukan dengan pemberian skor terhadap jawaban yang menyangkut variable pengetahuan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian.

4.9. Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Informed Consent

Pada penelitian ini disediakan informed consent untuk responden tanpa paksaan. Sehingga penelitian ini dijamin bahwa responden yang diambil sebagai sampel bersedia untuk dilakukan penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada penelitian ini dijamin kerahasiaan pada lembar kuesioner dari objek penelitian. Untuk menjamin kerahasiaan pada lembar kuesioner diberi kode yaitu nomor responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya dan tidak akan disebar luaskan kepada siapapun.

BAB 5
HASIL DAN PEMBAHASAN**5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha kecamatan Medan Deli pada bulan Mei s/d Juni 2023 di Jl. Suasa Tengah, Mabar Hilir, Kec.Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, 20242. Klinik Pratama Rawat Inap Bertha tepatnya berada di pinggir jalan dengan akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

Klinik Pratama Rawat Inap Bertha menerima rawat jalan dan rawat inap, terdapat empat pemeriksaan pasien, ruang UGD 24 jam, ruang poli umum, ruang obat atau ruang apotek, ruang bersalin, ruang nifas, ruang ASI, ruang poli KIA, dan ruang rawat inap serta pelayanan yang diberikan seperti pemeriksaan umum, pelayanan yang diberikan seperti pemeriksaan umum, pemeriksaan ANC, bersalin, KB, pemeriksaan gula, kolestrol, asam urat, USG, serta menerima layanan BPJS setiap pasien.

5.2 Hasil Penelitian**5.2.1 Tabel Karakteristik Wanita Usia Subur**

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi karakteristik Wanita usia subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

Karakteristik	f	%
Usia		
20-35 tahun	40	93
>35 tahun	3	7
Total	43	100
Karakteristik	f	%
Pendidikan		
SD-SMP	10	23
SMA/Sederajat	24	56

STIKes Santa Elisabeth Medan

Perguruan Tinggi	9	21
Total	43	100
Karakteristik	f	%
Paritas		
Primipara	15	35
Multipara	27	63
Grandemultipara	1	2
Total	43	100
Karakteristik	f	%
Pendapatan		
>Rp.3.370.645 (tinggi)	11	26
Rp.3.370.645 (sedang)	10	23
<Rp.3.370.645 (rendah)	22	51
Total	43	100

Berdasarkan distribusi frekuensi responden umur, data yang diperoleh dari 43 responden menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur berusia 20-35 tahun berjumlah sebanyak 40 orang (93%).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pendidikan terakhir, data yang diperoleh dari 43 responden menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 24 responden (56%).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden paritas, data yang diperoleh dari 43 responden mayoritas wanita usia subur yaitu multipara 27 responden (63%).

Berdasarkan pendapatan, data yang diperoleh dari 43 responden mayoritas wanita usia subur yaitu pendapatan <Rp.3.370.645 (rendah) sebanyak 22 responden (51%).

5.2.2 Pengetahuan**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.**

Pengetahuan	f	%
Baik	7	16,2
Cukup	6	14
Kurang	30	69,8
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi responden frekuensi pengetahuan wanita usia subur di klinik Rawat Inap Pratama Bertha tahun 2023 dari 43 responden dapat dilihat bahwa hanya 7 orang (16,2%) yang berpengetahuan baik.

5.2.3 Dukungan Suami**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.**

Dukungan Suami	f	%
Positif	40	93
Negatif	3	7
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan frekuensi dukungan suami pada Wanita usia subur di klinik Rawat Inap Pratama Bertha tahun 2023 adalah dari 43 responden mayoritas responden didukung oleh suami baik secara dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi yaitu sebanyak 40 orang (93%) dengan kategori positif.

5.2.4 Penerimaan Informasi KB**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Penerimaan Informasi KB Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.**

Penerimaan Informasi KB	f	%
Positif	41	95
Negatif	2	5
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan frekuensi Penerimaan Informasi KB pada Wanita usia subur di klinik Rawat Inap Pratama Bertha tahun 2023 adalah mayoritas responden menerima informasi KB yaitu sebanyak 41 orang (95%) dengan kategori positif.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**5.3.1 Karakteristik Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.**

Berdasarkan karakteristik responden umur, data yang diperoleh dari 43 responden menunjukkan bahwa yang berusia 20-35 tahun berjumlah sebanyak 40 orang (93%) dan, >35 tahun sebanyak 3 orang (7%).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi antara lain umur. Dalam perspektif demografi, rentang usia seseorang untuk bereproduksi adalah 15-49 tahun. Setelah melewati usia tersebut maka secara fisiologis akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh secara perlahan-lahan sampai lanjut usia. Umur ibu yang kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan dengan memakai pil, umur 20-30 tahun merupakan usia ideal untuk

hamil dan melahirkan, pada tahap ini pasangan usia subur yang mempunyai satu anak untuk memakai cara yang efektif baik hormonal maupun non hormonal, dan usia diatas 30 tahun mempunyai resiko kehamilan dan persalinan tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda sehingga dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif seperti kontap, implant dan IUD (Siswosudharmo, 2007).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pendidikan terakhir, data yang diperoleh dari 43 responden menunjukkan bahwa SD-SMP sebanyak 10 orang (23%), SMA sebanyak 24 responden (56%) dan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (21%).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah mendapatkan informasi. Pendidikan akan mempengaruhi pola berpikir pragmatis dan rasional terhadap adat kebiasaan, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih mudah untuk menerima ide atau masalah baru seperti penerimaan, pembatasan jumlah anak, dan keinginan terhadap jenis kelamin tertentu disebut pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila Ia mempunyai jumlah anak sedikit (Nurhayati, 2023)

Berdasarkan distribusi frekuensi responden paritas, data yang diperoleh dari 43 responden yaitu Primipara 15 responden (35%), multipara 27 responden (63%), dan grande multipara 1 responden (2%).

Paritas adalah kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup, paritas dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram.

Meningkatnya jumlah anak akan disertai peningkatan penggunaan kontrasepsi terutama yang lebih bersifat jangka panjang apabila dibandingkan dengan keluarga dengan jumlah anak sedikit (Ade Kristina Ginting, 2022).

Berdasarkan pendapatan, data yang diperoleh dari 43 responden yaitu pendapatan <Rp.3.370.645 (rendah) sebanyak 22 responden (51%), pendapatan Rp.3.370.645 (sedang) sebanyak 10 responden (23%) dan pendapatan >Rp.3.370.645 (tinggi) sebanyak 11 responden (26%).

Seseorang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Sebaliknya orang dengan ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menunjang kehidupannya dengan baik, terutama dalam merencanakan kesehatannya dan keluarganya seperti menjarangkan kehamilan yang lebih efektif walau lumayan mahal pemasangan kontrasepsinya.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan karakteristik bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan pola pikir seseorang semakin meningkat. Menurut pendapat Cropton J (1997) dikutip dari penelitian aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan memperoleh informasi, akan tetapi ada umur-umur yang menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan itu berkurang. Itulah mengapa umur sangat mempengaruhi

pemilihan KB terutama KB IUD karena usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih, responden berusia diatas 20 tahun memilih AKDR karena secara fisik kesehatan reproduksinya lebih matang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan kontrasepsi. Pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas wawasannya dan mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dapat diperoleh jika mencari sumber informasi seperti media massa, media cetak, dan dari tenaga Kesehatan. Sesuai dengan pendapat notoadmodjo (2014), Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga sikap seseorang akan pola hidup. Pada karakteristik responde paritas yaitu sebagian masyarakat masih menerapkan istilah banyak anak banyak rejeki dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan kebijakan dari pemerintah untuk KB dan mempunyai 2 anak cukup. Meningkatnya jumlah anak akan disertai peningkatan penggunaan kontrasepsi terutama yang lebih bersifat jangka panjang apabila dibandingkan dengan keluarga dengan jumlah anak sedikit. Pada karakteristik responden pendapatan juga mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Dimana, IUD tergolong mahal sehingga banyak keluarga yang mungkin hanya cukup berpendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Penghasilan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin mudah dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk mendukung kehidupan ekonomi keluarga maka pendapatan sangatlah memegang peranan penting. Dengan ekonomi keluarga yang lebih

baik dan mapan maka akan terdapat mampu secara mandiri untuk membeli alat kontrasepsi yang efektif dan sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cicik Ratnawati (2019) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa menyatakan bahwa salah satu faktor rendahnya penggunaan IUD adalah faktor karakteristik pada Wanita usia subur.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Septika Yani Veronica, dkk (2019) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur menyatakan bahwa salah satu faktor rendahnya penggunaan ius adalah faktor karakteristik pada Wanita usia subur.

5.3.2 Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Rendahnya Penggunaan IUD Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, frekuensi pengetahuan responden menunjukkan sebanyak 7 orang (16,2%) dengan kategori baik, sebanyak 6 orang (14%) dengan kategori cukup dan sebanyak 30 orang (69,8%) dengan kategori kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakti Anita Ratna Etnis (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tanjung Ani, yang menunjukkan bahwa dari 52 orang responden yang berpengetahuan rendah

sebanyak 43 orang (82,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 9 orang (17,3%). Hal ini dikarenakan responden masih kurang mengetahui tentang KB IUD, apa saja manfaat dan keuntungan dari kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina Maria Hiladin Carwayu yang berjudul Gambaran pengetahuan dan sikap akseptor KB tentang IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Abadijaya Kota Depok, Propinsi Jawa Barat yang menyatakan bahwa dari 47 responden Wanita usia subur berpengetahuan rendah yaitu 31 responden (65,96%) dan berpengetahuan tinggi sebanyak 16 responden (34,04%). Menurut asumsi peneliti, ini disebabkan karena responden masih kurang mengetahui tentang KB IUD, apa saja manfaat dan keuntungan dari kontrasepsi IUD.

Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Adiputra, 2021). Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dimana pengetahuan Kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang KB IUD. Pengetahuan disini merupakan hal yang sangat merubah perilaku dan sikap seseorang. Karena semakin paham seseorang dengan suatu hal, maka seseorang itu akan mengerti dalam menghadapi masalah. Penelitian ini diperkuat oleh arbiol, dkk bahwa dengan memiliki

pengetahuan yang cukup, maka seseorang dapat mengetahui informasi misalnya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang dapat memutuskan atau menentukan pilihannya dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi antara lain pengetahuan, Pendidikan, umur. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya tentang Kesehatan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan.

5.3.3 Dukungan Suami Usia Wanita Usia Subur Tentang Rendahnya Penggunaan IUD Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Tahun 2023

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan suami pada Wanita usia subur tentang rendahnya penggunaan IUD di klinik Rawat Inap Pratama Bertha tahun 2023 adalah sebanyak 40 orang (93%) dengan kategori positif dan sebanyak 3 orang (7%) dengan kategori negatif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Husna (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada WUS di Desa Kasi Kecamatan Batu mandir

Kabupaten Balangan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD yaitu dari 58 responden terdapat 23 responden yang tidak mendukung, yang menggunakan 6 (26,1%) dan yang tidak menggunakan 17 responden (73,9%) dan 35 responden mendapat dukungan yang menggunakan 26 responden (74,3%) dan 9 (25,7%) responden yang tidak menggunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Hidayati yang berjudul Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur menyatakan bahwa dukungan suami tidak berhubungan dengan rendahnya penggunaan IUD dengan kategori positif sebanyak 31 responden (68,9%) dan negatif sebanyak 14 responden (31,1%).

Menurut Friedman (1998) dalam (Prasetyawati AE, 2012) Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan alat kontrasepsi. Dukungan suami membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan Kesehatan istri. Dukungan dikelompokkan menjadi Dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Dari penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh peneliti karena suami dianggap sebagai pencari nafkah dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri. Salah satu upaya memotivasi istri untuk menggunakan IUD adalah peran suami. Peneliti berasumsi bahwa, dukungan suami

yang diberikan tidak membuat Wanita usia subur menggunakan KB IUD. Karena suami hanya mendukung tetapi yang menggunakan tetap berhak menentukan alat kontrasepsi mana yang harus digunakan untuk menjarangkan kehamilan atau memutuskan untuk tidak hamil lagi. Karena berbagai hal yang akan dirasakan yaitu cemas dan takut saat pemasangan dan kurangnya pengetahuan Wanita usia subur.

5.3.4 Penerimaan Informasi KB Pada Usia Wanita Usia Subur Tentang Rendahnya Penggunaan IUD Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Tahun 2023

Berdasarkan distribusi frekuensi pemberian informasi KB pada wanita usia subur di klinik Rawat Inap Pratama Bertha tahun 2023 adalah sebanyak 41 orang (95%) dengan kategori positif dan sebanyak 2 orang (5%) dengan kategori negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda Margaretha Saragih (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi non IUD pada akseptor KB Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara, menyatakan bahwa penerimaan informasi KB tidak berhubungan dengan pemilihan penggunaan KB IUD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reky Galih Perwira yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas

Banjarejo Kota Madiun yang menyatakan bahwa ada hubungan penerimaan informasi KB pada penggunaan KB IUD yaitu penerimaan informasi KB dengan kategori positif 56,2%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah penerimaan informasi KB. Informasi yang memadai mengenai berbagai metode KB akan membantu klien untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi. Penerimaan informasi KB yang memadai mengenai efek samping alat kontrasepsi, selain akan membantu klien mengetahui alat yang cocok dengan kondisi kesehatan tubuhnya, juga akan membantu klien menentukan pilihan metode yang sesuai dengan kondisi kesehatan tubuhnya, juga akan membantu klien menentukan pilihan metode yang sesuai dengan kondisinya (Maika dan Kuntohadi, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa, penerimaan informasi mayoritas berkategori positif yaitu dari 43 responden sebanyak 41 orang (95%). Walaupun Wanita usia subur menerima informasi KB tetapi masih tetap berpengetahuan rendah tentang IUD alasannya karena walaupun petugas kesehatan telah memberikan informasi tentang KB IUD dan pasien puas akan informasi yang disampaikan oleh petugas Kesehatan akan tetapi karena beberapa alasan dari responden yaitu saat pengisian kuesioner, responden mengisi sudah puas pada penerimaan KB hanya menghargai tempat peneliti karena telah memberikan informasi tetapi bila ditanya kembali apa itu IUD, keuntungan dan kerugian, manfaat, efek samping dan metode pemasangan dan metode pencabutannya sebenarnya responden sebagian tahu dan tidak tahu menjawab pertanyaan yang



STIKes Santa Elisabeth Medan

diberikan mengenai KB IUD. Dan ada juga yang berpengetahuan baik dan telah menerima informasi dari petugas Kesehatan dengan puas tetapi karena beberapa alasan seperti IUD terlalu mahal, responden takut menggunakan IUD karena dipasang lewat jalan lahir ke Rahim dan lain-lain.

BAB 6
KESIMPULAN DAN SARAN**6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur tentang rendahnya penggunaan IUD di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Tahun 2023 serta pengolahan data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden umur, data yang diperoleh dari 43 responden yang menunjukkan bahwa yang berusia 20-35 tahun berjumlah sebanyak 40 orang (93%) dan, >35 tahun sebanyak 3 orang (7%). Distribusi frekuensi responden pendidikan terakhir, data yang diperoleh dari 43 responden yang menunjukkan bahwa SD-SMP sebanyak 10 orang (23%), SMA sebanyak 24 responden (56%) dan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (21%). Distribusi frekuensi responden paritas, data yang diperoleh dari 43 responden yaitu Primipara 15 responden (35%), multipara 27 responden (63%), dan grande multipara 1 responden (2%). Pendapatan, data yang diperoleh dari 43 responden yang berminat KB IUD yaitu pendapatan <Rp.3.370.645 (rendah) sebanyak 22 responden (51%), pendapatan Rp.3.370.645 (sedang) sebanyak 10 responden (23%) dan pendapatan >Rp.3.370.645 (tinggi) sebanyak 11 responden (26%).
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden wanita usia subur berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 orang (16,2%), cukup 6 orang (14%) dan kurang 30 orang (69,8%).

3. Berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden wanita usia subur berdasarkan dukungan suami didapatkan hasil bahwa dengan kategori sikap positif berjumlah 40 orang (93%) dan dengan kategori negatif berjumlah 3 orang (7%).

4. Berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden wanita usia subur berdasarkan penerimaan informasi KB didapatkan hasil bahwa dengan kategori sikap positif berjumlah 41 orang (95%) dan dengan kategori negatif berjumlah 2 orang (5%).

Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023 mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang, dukungan suami dan pemberian informasi dengan kategori positif. Jadi, walaupun Wanita usia subur menerima informasi KB tetapi masih tetap berpengetahuan rendah tentang IUD alasannya karena petugas kesehatan telah memberikan informasi tentang KB IUD dan pasien puas akan informasi yang disampaikan oleh petugas Kesehatan yaitu saat pengisian kuesioner, responden mengisi sudah puas pada penerimaan KB hanya menghargai tempat peneliti karena telah memberikan informasi KB tetapi bila ditanya kembali apa itu IUD, keuntungan dan kerugian, manfaat, efek samping dan metode pemasangan dan metode pencabutannya sebenarnya responden sebagian tahu dan tidak tahu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai KB IUD. Hal ini juga berpengaruh pada Pendidikan seseorang dimana semakin tinggi Pendidikan seseorang makin tinggi juga tingkat pengetahuan. Dan ada juga yang

berpengetahuan baik dan telah menerima informasi dari petugas Kesehatan dengan puas tetapi karena beberapa alasan seperti IUD terlalu mahal, responden takut menggunakan IUD karena dipasang lewat jalan lahir ke Rahim dan lain-lain.

6.2 Saran

1. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang Gambaran Faktor-Faktor rendahnya penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan khusus nya dalam bidang ilmu kebidanan. Serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan penelitian demi penelitian selanjutnya. Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya, bahwa lebih mengembangkan lagi penelitian ini yaitu dengan menambahkan alasan mengapa responden tidak menggunakan KB IUD.

4. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Klinik Pratama Rawat Inap Bertha yaitu untuk mendeskripsikan dan meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor Rendahnya Penggunaan IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kristina Ginting, M. I. (2022). *Buku Monograf Edukasi ABPK KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: Yafi Sabila Rosyad.
- Adiputra, T. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, H. J. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Atikah, P. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Penggunaan KB IUD Yang Rendah Pada Wanita Usia Subur. *Journal Kesehatan*, 145.
- Bakti Anita Ratna Etnis (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tanjung Ani
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2021). Jakarta: BKKBN. Retrieved from Aplikasi BKKBN: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- Cicik Ratnawati. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Tinggi Moncong Kabupaten Gowa
- Dalimawaty Kadir, dkk (2019) Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate
- Darmayanti Waluyo, F. I. (2022). *Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Edwina R. Monayo, I. S. (2020). Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Buhu Kabupaten Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, 131.
- Efendi. (2020). *Dukungan Suami Dalam Memilih Kontrasepsi*. Jakarta: ECG.
- Endah Mulyani, A. R. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi. *Jurnal MIDPRO*, 79-86.
- Fatmawati, E. J. (2021). Hubungan Karakteristik Pada Penggunaan Kontrasepsi IUD. *JURNAL KESEHATAN*, 141.
- Firdy, H. G. (2018). Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Non-Hormonal di Wilayah Kerja UPT Tampak Siring. *Original Article*, 41.

- Handayani. (2022). *Buku Ajar Pelayanan KB Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Handayani, S. (2022). *Buku Ajar Pelayanan KB Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Handayani, S. (2022). *Buku Ajar Pelayanan keluarga Berencana* . Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Iis, E. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1549.
- Imelda Margaretha Saragih (2018) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi non IUD Pada akseptor KB Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara
- Juliana, L. (2022). *Buku Monograf Jumlah Anak (Fertilitas) Pasangan Usia Subur (PUS)*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Kadir, J. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan Kb Iud Di Puskesmas Binjai Estate. *Artikel Penelitian*, 111-124.
- Kemenkes, R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Indonesia: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- kesehatan, K. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana* . Jakarta Selatan: Kementrian kesehatan.
- Maharani. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam (AKDR). *Cendekia Medika*.
- Masturoh & T. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Menurut hasil penelitian dari Fatmawati, E. J. (2021). Hubungan Karakteristik Pada penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan*, 141.
- Muhyi, H. B. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- MUHYI, H. B. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.

- Nurul Lidya, V. S. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD pada Ibu Usia Reproduksi. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 22-26.
- Putri, R. P. (2019). Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi. *Majority*, 121.
- Rabiatul Husna (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada WUS di Desa Kasi Kecamatan Batu mandi Kabupaten Balangan
- Ratu Matahari, F. P. (2018). *BUKU AJAR keluarga berencana dan kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Riske Natalia, T. (2022). Hubungan Karakteristik Akseptor Kb Dengan . *jurnal ilmiah kesehatan*, 76.
- Rohmah. (2022). Faktor-faktor rendahnya penggunaan IUD di Puskesmas Kalibakung. *Jurnal Kesehatan*, 150.
- Septika Yani Veronica, dkk (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur
- Sindhy Desitavani (2017) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Wanita di Kecamatan Bantul Yogyakarta
- Statistic, B. P. (2022). *BPS: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,77 Juta pada 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistic.
- Statistik, B. P. (2021). *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota 2019-2020*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Syahida, m. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD di Desa Meraundeh Kecamatan Langsa lama. *Jurnal Edukes*, 152.
- WHO. (2021, September 05). WHO. Retrieved from WHO: <http://www.adatum.com>
- WHO. (2022). *World Health Statistics*. WHO.



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 Mei 2023

Nomor : 720/STIKes/Klinik-Penelitian/V/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan Klinik Pratama Rawat Inap Bertha
Kecamatan Medan Deli
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Lesna Bu'ulolo	022020001	Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mediana Br Kare, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 176/KEPK-SE/PE-DT/V/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Lesna Bu'ulolo
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution


Dengan judul:
Title

"Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023".

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Mei 2023 sampai dengan tanggal 30 Mei 2024.
This declaration of ethics applies during the period May 30, 2023, until May 30, 2024.


May 30, 2023
Chairperson,
Mestiana P. Karo, M.Kep. DNSc



STIKes Santa Elisabeth Medan



Alamat : Jl. Pancing Ling VI No 82 Pasar 4 Mahar Hilir, Medan Deli 20242

Klinik Pratama Bertha.pasporsehat.com

Klinikbertha87@gmail.com

Medan, 30 Mei 2023

Nomor : 431/KLN-B/II/VI/2023
Peri Hai : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan
STIKes Santa Elisabeth Medan
Jl. Bunga Terompet No 118, Medan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari STIKes Santa Elisabeth Medan dengan Nomor 720/STIKes/Klinik Penelitian/V/2023 tentang telah selesai melakukan penelitian mahasiswi atas nama:

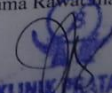
Nama : Lesna Bu'ulolo
Nim : 022020001
Judul Penelitian : "Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada Wanita Usia Subur di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023"

Maka saya sebagai pimpinan Klinik memberitahu kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi Bapak/Ibu telah selesai melakukan penelitian di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha sesuai dengan judul penelitian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Diketahui, 02 Juni 2023

Klinik Pratama Rawat Inap Bertha


KLINIK PRATAMA
(dr. BERNIA Sembiring)

STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Tanggal :

Nama/inisial :

Umur :

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul: “Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023”. Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, Mei 2023

Peneliti

Yang membuat pernyataan

(Lesna Bu’ulolo)

()

KUESIONER PENELITIAN**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA
PENGUNAAN IUD PADA WANITA USIA
SUBUR DI KLINIK PRATAMA RAWAT
INAP BERTHA KECAMATAN
MEDAN DELI TAHUN 2023****Petunjuk Pengisian!**

1. Bacalah soal dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang ada anggap benar

Hari, tanggal :

Kontrasepsi yang digunakan :

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Pendidikan :

4. Paritas (Jumlah Anak) :

5. Pendapatan :

UMK Kota Medan 2023:

1. >Rp.3.370.645 (tinggi)
2. Rp.3.370.645 (sedang)
3. <Rp.3.370.645 (rendah)

B. PENGETAHUAN

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut anda apakah arti dari AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim)/ IUD?	a. Suatu alat plastic atau logam kecil yang dimasukkan ke dalam Rahim atau kandungan untuk mencegah kehamilan. b. Alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam Rahim atau kandungan c. Suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan ke bawah kulit d. Tidak tahu
2.	Manakah yang termasuk jenis dari AKDR (alat kontrasepsi dalam Rahim)/IUD?	a. AKDR tidak mengandung hormon (contohnya: copper-T) dan AKDR yang mengandung hormon (contohnya progestasert). b. Lippes loop c. Norplant d. Tidak tahu
3.	KB spiral adalah...	a. Alat KB yang dipakai dalam rahim b. Alat KB yang dipakai di lengan c. Alat KB ditelan d. Tidak tahu
4.	Spiral terbuat dari...?	a. Besi b. Benang c. Plastic d. Tidak tahu
5.	Menurut anda, bagaimanakah kondisi ibu yang diperbolehkan menggunakan AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD?	a. Setelah melahirkan dan ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang b. Tidak sedang hamil c. Perdarahan dari kemaluan yang tidak diketahui penyebabnya.

STIKes Santa Elisabeth Medan

		d. Tidak tahu
6.	Menurut anda bagaimanakah keadaan ibu yang tidak diperbolehkan menggunakan AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD?	a. Hamil b. Sedang menyusul c. Usia Subur d. Tidak tahu
7.	Manakah yang termasuk keuntungan dari AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD?	a. Alat bisa berguna dalam waktu yang lama (hingga 10 tahun) b. tidak mengurangi manfaat dan banyaknya ASI c. Haid lebih lama dan banyak d. Tidak tahu
8.	Apakah keuntungan memakai spiral?	a. Dapat dipakai sampai haid berhenti b. Dapat mengganggu hubungan seksual c. tidak mencegah kehamilan ektopik d. Tidak tahu
9.	Spiral dapat digunakan berapa tahun?	a. 1 tahun b. 5 tahun c. 10 tahun d. Tidak tahu
10.	Menurut anda manakah yang termasuk kerugian dari AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD?	a. Haid terasa lebih lama dan banyak b. Nyeri perut c. Dapat dipasang segera setelah melahirkan d. Tidak tahu

B. DUKUNGAN SUAMI

- **Dukungan Informasional**

1. Suami memberikan pendapat tentang pentingnya melakukan KB

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Tidak Setuju

d. Sangat Tidak Setuju	
2. Suami Mengajukan Untuk KB	
a. Sangat Setuju	
b. Setuju	
c. Tidak Setuju	
d. Sangat Tidak Setuju	
3. Suami saya memberi izin untuk menghadiri atau mengikuti penyuluhan KB	
a. Sangat Setuju	
b. Setuju	
c. Tidak Setuju	
d. Sangat Tidak Setuju	
<ul style="list-style-type: none">• Dukungan Instrumental	
4. Suami memberikan uang ketika saya membutuhkan untuk menggunakan alat kontrasepsi ataupun untuk pergi kontrol	
a. Sangat Setuju	
b. Setuju	
c. Tidak Setuju	
d. Sangat Tidak Setuju	
5. Suami saya memberi dukungan saat saya takut pada proses pemasangan atau pemilihan KB	

- | | |
|--|--|
| <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> | |
| <p>6. Suami meluangkan waktunya untuk mengantar atau mendampingi saya ketika ingin menggunakan KB atau kontrol KB</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <ul style="list-style-type: none">• Dukungan emosional | |
| <p>7. Suami Memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> | |
| <p>8. Saya selalu berdiskusi dengan pasangan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> | |

- | | |
|--|--|
| <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>9. Suami mendukung untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>10. Merasa tidak cemas pada saat menggunakan KB IUD karena tidak mengurangi kenikmatan seksual</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>C. Penerimaan Informasi KB</p> <p>1. Menurut anda apakah penyuluhan KB itu penting</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>2. Menurut anda informasi KB yang didapatkan apakah sudah puas</p> <p>a. Sangat Setuju</p> | |
|--|--|

- | | |
|--|--|
| <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>3. Informasi tentang efek samping KB sudah didapatkan</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>4. Informasi tentang kontrasepsi KB dari sumber lain selain petugas KB dapat dipercaya</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>5. Petugas kesehatan mendengarkan segala keluhan anda tentang KB</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>6. Pelayanan petugas Kesehatan tentang KB memuaskan</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> | |
|--|--|

- | | |
|--|--|
| <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>7. Saya pernah diberikan informasi tentang KB IUD oleh petugas kesehatan</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>8. Penyuluhan KB yang diberikan oleh petugas KB jelas dan mudah dipahami</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>9. Petugas Kesehatan memberikan informasi tentang KB setiap konsultasi ingin menggunakan KB</p> <p>a. Sangat Setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Tidak Setuju</p> <p>d. Sangat Tidak Setuju</p> <p>10. Saya menggunakan KB karena sesuai kebutuhan</p> <p>a. Sangat Setuju</p> | |
|--|--|



STIKes Santa Elisabeth Medan

- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Paritas	Pendapatan
1	Ny. R	26 th	SMK	4	<Rp.3.370.645
2	Ny.N	30 th	SMA	1	<Rp.3.370.645
3	Ny. M	24 th	SMK	4	<Rp.3.370.645
4	Ny. I	22 th	SMK	1	>Rp.3.370.645
5	Ny. N	42 th	SMA	4	>Rp.3.370.645
6	Ny. P	31 th	SMP	3	>Rp.3.370.645
7	Ny. T	28 th	SMA	1	Rp.3.370.645
8	Ny. D	27 th	S1	2	<Rp.3.370.645
9	Ny. H	27 th	S1	2	<Rp.3.370.645
10	Ny. S	37 th	SMU	2	<Rp.3.370.645
11	Ny. C	26 th	D3	2	<Rp.3.370.645
12	Ny. K	33 th	SMA	2	>Rp.3.370.645
13	Ny. L	22 th	D3	1	<Rp.3.370.645
14	Ny. J	39 th	SMK	6	>Rp.3.370.645
15	Ny.A	17 th	SMU	1	<Rp.3.370.645
16	Ny. F	23 th	SMA	3	>Rp.3.370.645
17	Ny. L	30 th	SD	4	<Rp.3.370.645
18	Ny. K	22 th	SMA	1	<Rp.3.370.645
19	Ny. R	25 th	SMA	2	<Rp.3.370.645
20	Ny. N	25 th	SMA	2	Rp.3.370.645
21	Ny. D	25 th	S1	3	Rp.3.370.645
22	Ny. N	34 th	S1	2	<Rp.3.370.645
23	Ny. Y	26 th	S1	1	<Rp.3.370.645
24	Ny. B	30 th	SMA	3	<Rp.3.370.645
25	Ny. A	32 th	SD	2	Rp.3.370.645
26	Ny. A	25 th	SMA	1	<Rp.3.370.645
27	Ny. A	29 th	SMA	2	<Rp.3.370.645
28	Ny. J	24 th	SMP	3	Rp.3.370.645
29	Ny. T	26 th	SMA	1	<Rp.3.370.645
30	Ny.S	28 th	D3	2	<Rp.3.370.645
31	Ny. P	30 th	SMA	2	>Rp.3.370.645
32	Ny. D	24 th	SMK	1	<Rp.3.370.645
33	Ny. V	25 th	SMP	1	>Rp.3.370.645
34	Ny. S	32 th	SMA	3	Rp.3.370.645
35	Ny. G	26 th	S1	1	Rp.3.370.645
36	Ny. M	21 th	SMP	1	Rp.3.370.645
37	Ny. Z	30 th	SMP	3	Rp.3.370.645



STIKes Santa Elisabeth Medan

38	Ny. E	27 th	SD	2	Rp.3.370.645
39	Ny. C	30 th	SD	2	<Rp.3.370.645
40	Ny. S	24 th	SMA	2	>Rp.3.370.645
41	Ny. U	25 th	SMA	1	<Rp.3.370.645
42	Ny. W	32 th	SMP	1	>Rp.3.370.645
43	Ny. J	26 th	SMA	3	Rp.3.370.645

PENGETAHUAN

No.	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	persen	Kategori
1	Ny. R	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10%	kurang
2	Ny.N	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70%	cukup
3	Ny. M	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3	30%	kurang
4	Ny. I	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10%	kurang
5	Ny. N	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40%	kurang
6	Ny. P	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60%	cukup
7	Ny. T	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40%	kurang
8	Ny. D	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	60%	cukup
9	Ny. H	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70%	cukup
10	Ny. S	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	60%	cukup
11	Ny. C	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70%	cukup
12	Ny. K	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	30%	kurang
13	Ny. L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%	baik
14	Ny. J	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	40%	kurang
15	Ny. A	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	40%	kurang
16	Ny. F	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	40%	kurang
17	Ny. L	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5	50%	kurang
18	Ny. K	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	30%	kurang
19	Ny. R	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%	baik
20	Ny. N	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10%	kurang
21	Ny. D	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80%	baik
22	Ny. N	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	30%	kurang
23	Ny. Y	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%	baik
24	Ny. B	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	20%	kurang
25	Ny. A	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10%	kurang
26	Ny. A	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	30%	kurang

STIKes Santa Elisabeth Medan

27	Ny. A	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	20%	kurang
28	Ny. J	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20%	kurang
29	Ny. T	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	40%	kurang
30	Ny. S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	baik
31	Ny. P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80%	baik
32	Ny. D	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10%	kurang
33	Ny. V	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10%	kurang
34	Ny. S	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	30%	kurang
35	Ny. G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	baik
36	Ny. M	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10%	kurang
37	Ny. Z	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	kurang
38	Ny. E	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10%	kurang
39	Ny. C	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	30%	kurang
40	Ny. S	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	40%	kurang
41	Ny. U	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	50%	kurang
42	Ny. W	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10%	kurang
43	Ny. J	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	kurang

DUKUNGAN SUAMI

No.	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	Total	persen	kategori
1	0	3	3	3	3	3	1	1	1	1	19	48%	negatif
2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	33	83%	positif
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	25	63%	positif
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	95%	positif
7	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	33	83%	positif
8	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	30	75%	positif
9	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34	85%	positif
10	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	70%	positif
11	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26	65%	positif
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	73%	positif
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	73%	positif
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78%	positif
15	3	3	4	3	3	3	4	1	2	4	30	75%	positif
16	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36	90%	positif
17	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	29	73%	positif



STIKes Santa Elisabeth Medan

18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	negatif
21	2	3		2	2	3		2	3	2		19	48%	negatif
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
24	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	53%	positif
25	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22	55%	positif
26	3	3	2	1	3	2	4	1	2	3		24	60%	positif
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
29	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2		35	88%	positif
30	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3		33	82%	positif
31	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4		38	95%	positif
32	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4		31	78%	positif
33	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2		25	63%	positif
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		29	73%	positif
35	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3		26	65%	positif
36	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2		21	53%	positif
37	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2		23	58%	positif
38	1	3	2	3	2	2	4	3	3	2		25	63%	positif
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		31	78%	positif
40	2	3	4	3	3	3	4	1	2	4		29	73%	positif
41	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3		34	85%	positif
42	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2		21	53%	positif
43	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2		23	58%	positif

PENERIMAAN INFORMASI KB

no.	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI9	PI10	Total	persen	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	14	35%	negatif
2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	32	78%	positif
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	53%	positif
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
6	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	32	80%	positif
7	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	34	85%	positif
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	73%	positif
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	73%	positif
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	73%	positif



STIKes Santa Elisabeth Medan

11	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28	70%	positif
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	35%	negatif
16	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	32	80%	positif
17	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	28	70%	positif
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	88%	positif
20	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	80%	positif
21	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22	50%	positif
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	53%	positif
25	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26	65%	positif
26	1	2	3	4	4	2	2	3	2	4	27	68%	positif
27	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
28	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	32	80%	positif
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
30	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36	90%	positif
31	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	34	85%	positif
32	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	31	78%	positif
33	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	60%	positif
34	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	24	60%	positif
35	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25	63%	positif
36	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23	28%	positif
37	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	22	55%	positif
38	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	58%	positif
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	positif
40	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	35%	positif
41	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	32	80%	positif
42	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23	58%	positif
43	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	22	55%	positif

STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Lesna Bu'ulolo

Nim : 022020001

Judul : "Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023."

Dosen pembimbing : Benadetta Ambarita, S.ST., M.Kes

Dosen Penguji 1 : Risda mariana manik, S.ST., M.KM

Dosen Penguji 2 : Anita Veronika, S.SiT., M.KM

No.	Hari/ tanggal	Dosen pembimbing	Pembahasan	Paraf
1.	13 juni 2023	Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM	-Tabel frekuensi karakteristik perbaiki -Kata-kata kesimpulan tidak positif	
2.	22 Juni 2023	Risda mariana manik, S.ST., M.KM	-Judul harus sama di isi skripsi -Defenisi penerimaan informasi KB ubah -Tempat uji validitas kuesioner cantumkan -Tanggal melakukan penelitian cantumkan	
3.	27 Juni 2023	Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM	ACC	
4.	13 Juni 2023	Anita Veronika, S.SiT., M.KM	-Tabel frekuensi karakteristik perbaiki -Buat abstrak	
5.	21 Juni 2023	Anita Veronika, S.SiT., M.KM	-Penjelasan tabel distribusi frekuensi yang lebih menonjol -Tambahkan alasan di bagian penerimaan informasi dan kesimpulan WUS tidak menggunakan KB IUD -Fokus umur yang direkomendasikan menggunakan IUD -Tambahkan hasil penelitian lain di pengetahuan -Persen table frekuensi jangan lagi dicantumkan.	

STIKes Santa Elisabeth Medan

6.	23 Juni 2023	Anita Veronika, S.SiT., M.KM	ACC	
7.	15 Juni 2023	Benadetta Ambarita, S.ST.,M.Kes	-Tabel frekuensi karakteristik perbaiki	
8.	16 juni 2023	Benadetta Ambarita, S.ST.,M.Kes	-Judul rendahnya penggunaan IUD -Tambahkan faktor dukungan dan penerimaan informasi pada hasil penelitian di abstrak - Sampel 43 responden letakkan di depan juga selain di cara mendapatkan sampelnya. -waktu penelitian kasih tanggal -karakteristik satukan saja -Tambahkan asumsi -Asumsi penelitian pada karakteristik satu aja untuk semua poin (gabungkan) -Kesimpulan hanya 4 poin sesuaikan pada tujuan khusus.	
9.	19 juni 2023	Benadetta Ambarita, S.ST.,M.Kes	ACC	



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR KONSULTASI ABSTRAK

Nama : Lesna Bu'ulolo

Nim : 022020001

Judul : "Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023."

Dosen pembimbing : Amando Sinaga, SS.,M.Pd

No.	Hari/ tanggal	Dosen pembimbing	Pembahasan	Paraf
1.	28-06-2023	Amando Sinaga, SS.,M.Pd	Abstrak tidak boleh lebih dari 250 kata.	
2.	28-06-2023	Amando Sinaga, SS.,M.Pd	ACC	



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN


JL. BUNGA TEROMPET No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8224020, Fax. 061-8225509 Medan – 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

FORMAT USULAN JUDUL LTA DAN PEMBIMBING LTA

Nama : LESNA BU'ULOLO
NIM : 022020001
Program Studi : DIII Kebidanan
Judul : "Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada
Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap
Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023".

Pembimbing Bernadetta Ambarita, S.E., M.Kes TTD 

Rekomendasi :

- Dapat diterima judul
"Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada Wanita
Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan
Medan Deli Tahun 2023".
yang tercantum dalam usulan judul LTA di atas
- Lokasi penelitian dapat di terima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan proposal penelitian dan LTA, dan ketentuan khusus tentang LTA yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 29 Mei 2023..

Menyetujui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan



Desriati Sinaga, S.ST, M.Keb



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN

JL. BUNGA TEROMPET No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8224020, Fax. 061-8225509 Medan – 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nama : Lesna Buiwido

Nim : 022020007

Prodi : D3 Kebidanan

PRA SYARAT SIDANG PROPOSAL SKRIPSI

NO	PRA SYARAT	TANGGAL ACC	TTD DOSEN
1	Pra Sidang Proposal	24/3 /2023	RS
2	Sudah Konsultasi dan Kumpulkan Laporan PKK 1B Lanjutan (Di Tanda Tangan Oleh Dosen Pembimbing)	09 Desember 2020	Delta
3	Sudah Konsultasi dan Kumpulkan Laporan PKK 2A (Di Tanda Tangan Oleh Dosen Pembimbing)	31 Oktober 2022	RS
4	Sudah Konsultasi dan Kumpulkan Laporan PKK 2B (Di Tanda Tangan Oleh Dosen Pembimbing)	19 Desember 2022	Delta
5	Sudah Konsultasi dan Kumpulkan Laporan PKK 2C (Di Tanda Tangan Oleh Dosen Pembimbing)	21 Januari 2023	Delta
6	Sudah Konsultasi dan Kumpulkan Laporan PKK 3 (Di Tanda Tangani Oleh Dosen Pembimbing)	27 Januari 2023	Delta
7	Pembayaran UAP Sudah Selesai (Terlampir Slip)	17/3 2023	RS
8	Sudah Kumpulkan Lembar ACC Judul dari Pembimbing (Terlampir)	17/3 2023	Delta



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN

JL. BUNGA TEROMPET No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8224020, Fax. 061-8225509 Medan – 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

FORMAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL LTA

Judul Proposal : "Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD
Pada Wanita usia Subur Di Klinik Pratama Pawat Inap
Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023".

Nama : Lesna Bu'umlo

NIM : 022020001

Pembimbing : Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes

Menyetujui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Desriati Sinaga, S.ST, M.Keb

Medan, 29 Mei 2023
Mahasiswa

Lesna Bu'umlo

STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 April 2023

Nomor: 500/STIKes/Klinik-Penelitian/IV/2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan Klinik Pratama Rawat Inap Bertha
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut dibawah ini yaitu:

No	Nama	NIM	Judul
1.	Krisdayanti Zalukhu	022020009	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah 3-4 Tahun Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Tahun 2023.
2.	Lesna Bu'ulolo	022020001	Gambaran Faktor-Faktor Penggunaan KB Iud Yang Rendah Pada Wanita Usia Subur Yang Memiliki Pasangan Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.
3.	Yoriska Hasianna Sihite	022020015	Gambaran Efektivitas Senam Hamil Trimester Ke III Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2023.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



Alamat : Jl. Pancing Ling VI No 82 Pasar 4 Mabar Hilir, Medan Deli 20242
Klinik Pratama Bertha.pasporsehat.com
Klinikbertha87@gmail.com

Medan, 25 April 2023

Nomor : 422/KLN-B/XXV/IV/2023
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Berdasarkan surat saudara tanggal 05 April 2023, perihal izin melakukan penelitian di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli maka dengan ini kami sampaikan kepada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:


Nama : Lesna Bu'ulolo
Nim : 022020001
Judul Penelitian : "Gambaran Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023".

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.


Diketahui, 25 April 2023

Klinik Pratama Rawat Inap Bertha


KLINIK PRATAMA
RAWAT INAP
BERTHA
(dr. Regina Sembiring)

STIKes Santa Elisabeth Medan

68



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lesna Bu'ulolo

Nim : 022020001

Judul : Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

Nama Pembimbing : Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

No.	Hari /tanggal	Metode konsultasi	Jenis konsultasi	Kritik dan saran	Dosen pembimbing	Paraf
1.	Jumat, 03 Maret 2023	Tatap muka	Konsultasi judul (menentukan judul).	Menentukan dari dua judul yang diajukan dan mencari jurnal-jurnal terkait KB IUD.	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defh</i>
2.	Sabtu, 04 Maret 2023	Tatap muka	ACC judul dan tanda tangan pengajuan judul.	Judul harus jelas.	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defh</i>
3.	Senin, 13 Maret 2023	Tatap muka	Bab 1 sampai Bab 3	Lengkapi data KB dari Provinsi Sumatera Utara	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defh</i>
4.	Senin, 20 Maret 2023	Whatsapp	Bab 4	Ganti teknik pengambilan sampel dari random sampling ke adicental sampling	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defh</i>
5.	Jumat, 24 Maret 2023	Tatap muka	BAB 1	Memperkuat data BAB 1	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defh</i>




STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan						
6.	Sabtu, 25 Maret 2023		BAB 1-4	ACC untuk ujian proposal	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defle</i>

STIKes Santa Elisabeth Medan

68



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lesna Bu'ulolo

Nim : 022020001

Judul : Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

Nama Pembimbing : Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

No.	Hari /tanggal	Metode konsultasi	Jenis konsultasi	Kritik dan saran	Dosen pembimbing	Paraf
1.	Jumat, 03 Maret 2023	Tatap muka	Konsultasi judul (menentukan judul).	Menentukan dari dua judul yang diajukan dan mencari jurnal-jurnal terkait KB IUD.	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Deh</i>
2.	Sabtu, 04 Maret 2023	Tatap muka	ACC judul dan tanda tangan pengajuan judul.	Judul harus jelas.	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Deh</i>
3.	Senin, 13 Maret 2023	Tatap muka	Bab 1 sampai Bab 3	Lengkapi data KB dari Provinsi Sumatera Utara	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Deh</i>
4.	Senin, 20 Maret 2023	Whatsapp	Bab 4	Ganti teknik pengambilan sampel dari random sampling ke adiccental sampling	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Deh</i>
5.	Jumat, 24 Maret 2023	Tatap muka	BAB 1	Memperkuat data BAB 1	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Deh</i>



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan						
6.	Sabtu, 25 Maret 2023		BAB 1-4	ACC untuk ujian proposal	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Delle</i>

STIKes Santa Elisabeth Medan

70

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI
(SEMINAR PROPOSAL)




Nama Mahasiswa : Lesna Bu'ulolo

Nim : 022020001


Judul : Gambaran Faktor-Faktor Minat KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Rawat Inap Bertha Kecamatan Medan Deli Tahun 2023.

Nama Pembimbing : Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes





Nama Penguji : 1. Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM
2. Anita Veronika, S.SiT. M.KM

No.	Hari/ tanggal	Pembimbing	Pembahasan	Paraf
1.	28 Maret 2023	Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM	-Perkuat faktor-faktor minat KB IUD di Bab 1	
2.	12 Mei 2023	Risda Mariana Manik, S.ST., M.KM	-Judul harus kalimat positif (Rendahnya Penggunaan diganti dengan minat). -Perhatikan typo dan spasi -Pemberian informasi oleh petugas kesehatan -Delete pemasangan dan pencabutan KB IUD -Delete teori sikap karena tidak diteliti -Tambahkan teori pendidikan, umur, pendapatan, dukungan suami, paritas dan pemberian informasi -Sesuaikan urutan pendidikan, umur, pendapatan, dukungan suami, paritas dan pemberian informasi -Perbaiki kategori umur, pendidikan dan pendapatan.	
3.	22 Mei	Risda Mariana		

STIKes Santa Elisabeth Medan



71

	2023	Manik, S.ST., M.KM	ACC PROPOSAL	
4.	28 Maret 2023	Anita Veronika, S.SiT. M.KM	-Judul diganti dari pengetahuan menjadi faktor-faktor (pilih salah satu antara faktor internal dan faktor eksternal) -PUS menjadi WUS yang memiliki suami.	
5.	02 Mei 2023	Anita Veronika, S.SiT. M.KM	ACC PROPOSAL	
6.	29 Maret 2023	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	Konsultasi perbaikan proposal BAB I sampai BAB 4 -Faktor jangan hanya internal saja, tambahkan dukungan suami dan pemberian informasi. -skala di definisi operasional harus sesuai di kuesioner -tambahkan teori sikap karena dukungan suami termasuk sifat(menggunakan skala likert).	
7.	23 Mei 2023	Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	ACC PROPOSAL	

STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan



